

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wajah merupakan bagian tubuh dari manusia yang menjadi daya tarik utama untuk mendapatkan perhatian. Kondisi wajah yang sehat merupakan cerminan dari kesehatan seseorang sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan kepuasan hidup. Timbulnya permasalahan pada kulit wajah merupakan hal yang tidak diinginkan pada setiap orang. Kepercayaan diri seseorang dapat dilihat dari kondisi kulit wajah, jika kulit wajah bermasalah hal ini dapat mengganggu penampilan (Elfita, 2019).

Perawatan paras semenjak dini perlu dilakukan secara rutin & baik menggunakan memakai bahan-bahan sintetik juga bahan-bahan alam. Salah satu bahan alam yang bisa dipakai menjadi perawatan paras merupakan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*).

Temulawak mempunyai nama ilmiah *Curcuma xanthorrhiza* Roxb merupakan tumbuhan obat yang termasuk ke pada suku temu-temuan (*Zingiberaceae*) (Sari Putri, 2013). Temulawak mengandung komponen aktif kurkuminoid yang terdiri berdasarkan kurkumin, *demethoxycurcumin* dan *bisdemethoxycurcumin* (Daru *et al.*, 2018). Selain itu rimpang temulawak mengandung pati atau *amylum* dengan kadar pati yang bervariasi antara 48% sampai 54% tergantung pada ketinggian tempat tumbuh (Sari Putri, 2013).

Amylum temulawak memiliki bentuk serbuk berwarna putih kekuningan karena adanya kandungan sesepora kurkuminoid didalamnya (Sari Putri, 2013). Kurkuminoid dalam temulawak dapat berfungsi untuk mencerahkan kulit atau sebagai penghambat tirosinase (Daru *et al.*, 2018). Selain itu kurkumin pada temulawak juga memiliki fungsi sebagai antioksidan (Rosidi *et al.*, 2004). Peran senyawa kurkumin sebagai antioksidan tidak terlepas dari struktur kurkumin yang tersusun dari gugus hidroksil fenolik dan β diketon. Gugus fenol berperan sebagai penangkap radikal bebas pada mekanisme oksidasi tahap pertama, sedangkan gugus β diketon berperan sebagai penangkap radikal bebas pada mekanisme selanjutnya

(Rosidi *et al.*, 2004). Melimpahnya ketersediaan *amylum* temulawak dan pemanfaatannya yang masih sedikit oleh masyarakat menjadikan salah satu alasan dari penelitian yang dilakukan saat ini serta menjadi salah satu langkah dalam memanfaatkan hasil yang ada di masyarakat.

Salah satu kosmetik yang banyak digunakan adalah masker wajah, yang merupakan kosmetik kulit bergizi yang dapat membersihkan, menghaluskan, mengencangkan pori-pori, melembabkan dan menutrisi kulit (Sumiyati & Ginting, 2017). Pada penelitian (Ramadani *et al.*, 2020) penambahan konsentrasi temulawak pada sediaan bedak lotong masker wajah kefir di duga dapat meningkatkan aktivitas antioksidan, hal ini dikarenakan kurkumin didalam temulawak memiliki efek menetralkan racun dan bertindak sebagai antioksidan untuk menangkap radikal bebas. Saat ini produk masker wajah yang populer di masyarakat biasanya disajikan dalam bentuk bubuk kemudian dicampur dengan air, namun dengan berkembangnya teknologi, pembuatan masker wajah dengan bahan alami memiliki daya tarik tersendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuatlah inovasi baru yaitu formulasi dan uji stabilitas masker serbuk dari *amylum* temulawak dimana pemilihan bahan baku *amylum* temulawak karena merupakan produk limbah pada jamu yang tidak terpakai sehingga dilakukan pemanfaatan pada produk limbah ini untuk menjadi masker organik dan memiliki kandungan kurkuminoid yang dapat mencerahkan kulit. Sedangkan bentuk sediaan masker serbuk dipilih karena masker serbuk dapat lebih menyerap ke dalam kulit dan juga salah satu kosmetik kecantikan yang populer digunakan untuk merawat wajah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana formulasi sediaan masker serbuk *amylum* temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) berdasarkan evaluasi sediaan fisik?
2. Bagaimana formula terbaik masker serbuk dari *amylum* temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) berdasarkan uji hedonik?

3. Bagaimana stabilitas sediaan masker serbuk *amylum* temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini antara lain :

1. Untuk menelaah formulasi sediaan masker serbuk *amylum* temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) berdasarkan evaluasi sediaan fisik.
2. Untuk menelaah formula terbaik masker serbuk dari *amylum* temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) berdasarkan uji hedonik.
3. Untuk menelaah stabilitas sediaan masker serbuk *amylum* temulawak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan mengenai formulasi pembuatan masker serbuk *amylum* temulawak dan uji stabilitas yang baik sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian berikutnya.

